



**ZICONS:**

**Zawiyah International Conference on Sharia and Legal Studies**

Vol. 1. (Januari-Desember 2025): h. 612-623

<https://jurnal.pematik.id/index.php/zicons>

## **Analisis Surplus Produsen Dan Surplus Konsumen Ikan Teri Pada Pasar Terminal Sei Cempedak Kabupaten Batubara Dalam Perspektif Pasar Persaingan Sempurna**

Dewi Atika<sup>1</sup>, Isnaini Harahap<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam TebingTinggi Deli, Tebing Tinggi, Indonesia

<sup>2</sup>Isnaini Harahap, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia

[dewiatika.manajemen@gmail.com](mailto:dewiatika.manajemen@gmail.com)

[Isnaini.harahap@uinsu.ac](mailto:Isnaini.harahap@uinsu.ac)

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received Nov 17, 2025

Accepted Des 27, 2025

Publish Des 30, 2025

#### **Keywords:**

Surplus Produsen  
Surplus Konsumen  
Pasar Terminal Sei  
Cempedak

---

### **ABSTRACT**

*Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis surplus produsen dan surplus konsumen ikan Teri di Kabupaten Batubara lalu memperjelas perspektif pasar persaingan sempurna tepatnya berada dilokasi Pasar Terminal Sei Cempedak dengan menggunakan metode survey. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden (Pedagang dan Pembeli Ikan Teri di Pasar Terminal Sei Cempedak). Data sekunder diperoleh dari instansi- instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa surplus konsumen lebih besar dari pada surplus produsen. Berarti bahwa keuntungan yang dinikmati oleh para konsumen lebih besar dari produsen. Hal ini berkaitan dengan struktur dipasar Terminal Sei Cempedak yaitu pasar persaingan sempurna.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### **Corresponding Author:**

Dewi Atika

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jalan Muchtar Basri, No 3, Medan 20239

Email: [uswahhasanah@umsu.ac.id](mailto:uswahhasanah@umsu.ac.id)

---

## **PENDAHULUAN**

Sektor perikanan merupakan salah satu penopang utama perekonomian masyarakat pesisir di Indonesia, termasuk di Kabupaten Batubara, Provinsi

Sumatera Utara. Wilayah ini Kegiatan perikanan tangkap merupakan salah satu sub unit kegiatan perikanan yang banyak dilakukan oleh masyarakat pesisir Indonesia. Tingkat produktivitas perikanan tangkap di wilayah pesisir Indonesia tergolong masih cukup bagus dan lestari (Umar dkk., 2016). Melihat potensi yang ada, sehingga sangat prospektif kegiatan perikanan tangkap untuk dapat terus dikembangkan secara lestari (Kurniawan, 2018). Status ekologi perairan yang sesuai akan mendukung tingkat produktivitas perikanan di perairan tersebut (Gholamhosseini dkk., 2021)

Dalam konteks ekonomi mikro, hubungan antara harga, permintaan, dan penawaran akan menciptakan suatu keseimbangan pasar, yang di dalamnya terdapat surplus konsumen dan surplus produsen. Surplus konsumen menggambarkan manfaat yang diterima pembeli ketika mereka membayar lebih rendah dari harga maksimum yang sanggup mereka bayar. Sementara itu, surplus produsen menunjukkan keuntungan yang diperoleh penjual karena mereka menjual barang dengan harga yang lebih tinggi dari harga minimum yang mereka harapkan.

Analisis terhadap surplus konsumen dan produsen ikan teri di Pasar Terminal Sei Cempedak penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesejahteraan ekonomi masyarakat pasar terbentuk dari kegiatan jual beli tersebut. Dengan mengetahui besaran surplus tersebut, dapat diidentifikasi seberapa besar manfaat ekonomi yang diterima masing-masing pihak serta bagaimana efisiensi pasar dalam mendistribusikan keuntungan antara penjual dan pembeli. Selain itu, hasil analisis ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah maupun pihak terkait dalam merumuskan kebijakan pengelolaan harga dan pengembangan pasar hasil laut. Dengan demikian, pasar ikan dapat berfungsi lebih optimal dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan sekaligus menjaga daya beli konsumen

Surplus konsumen yaitu kelebihan atau perbedaan antara kepuasan total atau total utility (yang dinilai dengan uang) yang dinikmati konsumen dari mengkonsumsi sejumlah barang tertentu dengan pengorbanan totalnya (yang dinilai dengan uang) untuk memperoleh atau mengkonsumsi jumlah barang tersebut (Samuelson dan Nordhaus 2003). Surplus produsen adalah jumlah yang dibayarkan oleh penjual untuk sebuah barang dikurangi dengan biaya produksi barang tersebut (Mankiw et al. 2012).

## **LITERATURE REVIEW**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, terdapat beberapa kesesuaian maupun perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Temuan penelitian saya menunjukkan bahwa surplus konsumen ikan teri di Pasar Terminal Sei Cempedak lebih besar dibandingkan surplus produsen. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa konsumen memperoleh manfaat atau

kepuasan ekonomi yang lebih tinggi daripada produsen pada tingkat harga pasar yang berlaku.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Pangestu dkk. (2021) yang menyatakan bahwa ketika kesediaan membayar konsumen lebih tinggi daripada harga pasar, maka akan terjadi surplus konsumen yang cukup besar, sehingga konsumen dapat memaksimalkan kebutuhan atau dialihkan pada pembelian barang lain. Adapun oleh (Kusumawardani dkk, 2012) menunjukkan bahwa surplus konsumen lebih besar dari pada surplus produsen. Berarti bahwa keuntungan yang dinikmati oleh para konsumen lebih besar dari produsen.

Hal ini berkaitan dengan struktur Pasar Induk Caringin yaitu pasar persaingan sempurna. Penemuan ini juga konsisten dengan penelitian Marshall (1890) dan Mankiw (2018), yang menegaskan bahwa pasar dengan tingkat persaingan tinggi cenderung menghasilkan surplus konsumen yang lebih besar karena harga terbentuk berdasarkan keseimbangan permintaan dan penawaran.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa surplus produsen biasanya lebih besar pada komoditas yang memiliki biaya produksi tinggi atau struktur pasar yang tidak sepenuhnya kompetitif. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, kondisi pasar ikan teri di Sei Cempedak justru menunjukkan dominasi surplus konsumen karena harga pasar yang relatif rendah, tingginya persaingan antar pedagang, serta sifat pasar yang mendekati persaingan sempurna. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori bahwa struktur pasar persaingan sempurna cenderung menghasilkan harga yang efisien dan memberikan keuntungan lebih besar kepada konsumen. Di sisi lain, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa komoditas perikanan, khususnya ikan teri, memiliki karakteristik pasar yang unik, di mana tingkat persaingan dan fluktuasi hasil tangkapan sangat memengaruhi besarnya surplus produsen dan konsumen.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di pasar Terminal Sei Cempedak Kabupaten Batubara, pada bulan oktober tahun 2024. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey yaitu dengan cara menyebarkan kuisioner ataupun wawancara kepada para pedagang ikan teri yang ada di Pasar Terminal Sei Cempedak Kabupaten Batubara .

Berdasarkan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuisioner maupun wawancara dengan para pedagang ikan teri yang dijadikan responden melalui kuisioner serta pengamatan langsung kegiatan jual beli di pasar Terminal. Data sekunder diperoleh dari literatur, dokumen, dan informasi dari berbagai instansi

terkait seperti koperasi pasar induk, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Batubara.

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan salah satu metode *nonprobability* sampling yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya, metode tersebut dapat digunakan jika narasumber atau responden yang diwawancarai ialah orang yang ahli di dalam suatu bidang, sebagai contoh penelitian tentang makanan maka sumber datanya atau narasumbernya ialah orang yang ahli makanan (Sugiono 2010). Metode *purposive sampling* atau *judgement*, dimana penentuan sampel didapat dari pertimbangan pewawancara, dengan catatan bahwa responden yang diwawancarai ialah orang yang ahli dibidang penelitian yang sedang diteliti atau responden tersebut telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh pewawancara.

Adapun kriteria responden surplus produsen dan surplus konsumen dari penelitian yang dilaksanakan ialah sebagai berikut:

1. kriteria responden surplus produsen (penjual ikan)
  - a. Pedagang ikan aktif yang berjualan di Pasar Terminal Sei Cempedak.
  - b. Sudah berjualan minimal 6 bulan, agar memahami harga pasar dan biaya produksi.
  - c. Menjual jenis ikan yang sama atau serupa (misalnya: ikan segar) untuk menjaga konsistensi data.
  - d. Memiliki data harga dasar (harga minimum) yang bersedia diterima.
  - e. Mengetahui jumlah penjualan (kg) per hari.
  - f. Bersedia memberikan informasi terkait harga pasar, jumlah produksi, dan biaya.
  - g. Pedagang tetap (bukan pedagang musiman), data lebih stabil.
2. kriteria responden surplus konsumen (pembeli ikan)
  - a. Pembeli aktif yang berbelanja di Pasar Terminal Sei Cempedak.
  - b. Berbelanja minimal 1 kali per minggu memahami variasi harga pasar.
  - c. Membeli ikan dalam jumlah yang cukup (misalnya  $\geq 1$  kg) cocok untuk menghitung surplus.
  - d. Mengetahui harga maksimum yang bersedia mereka bayarkan.
  - e. Bersedia memberikan informasi tentang perilaku pembelian (jumlah, jenis ikan, dan alasan pilihan harga).
  - f. Usia minimal 17 tahun dianggap mampu mengambil keputusan pembelian sendiri.
  - g. Pembeli rumah tangga atau pedagang pengecer yang membeli untuk dijual kembali.

Parameter yang diukur dalam penelitian kali ini adalah permintaan dan penawaran ikan segar di Pasar Terminal Sei Cempedak.

1. Harga Pembelian
2. Harga Penjualan

3. Jumlah ikan terjual
4. Surplus Produsen
5. Surplus konsumen

Apabila terjadi kesepakatan tentang harga dan kuantitas antara penjual dan pembeli maka keseimbangan akan terjadi. Pada harga keseimbangan menggambarkan harga yang disetujui oleh produsen maupun konsumen. Daerah yang menggambarkan kesediaan produsen melepaskan barangnya disebut dengan surplus produsen, sedangkan daerah yang menggambarkan kesediaan konsumen untuk membeli disebut surplus konsumen (Joesron dan Fathorrazi 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Terminal Sei Cempedak merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara. Pasar ini berada di area terminal sehingga menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat, terutama jual-beli kebutuhan harian. Lokasinya yang strategis membuat pasar ini mudah diakses oleh: Pedagang lokal, konsumen dari Desa/Kelurahan sekitar, pembeli dari luar Kecamatan dan Kabupaten yang mencari hasil laut. Pasar Terminal Sei Cempedak memiliki ciri khas sebagai pasar tradisional berbasis hasil laut, karena wilayah ini dekat dengan pesisir dan pelabuhan kecil.

### Kondisi umum Responden

Pada pasar Terminal Sei Cempedak responden yang diteliti adalah pedagang dan konsumen ikan teri. Responden dengan jenis kelamin perempuan cenderung lebih besar dari pada berjenis kelamin laki-laki dengan usia lebih kirang 40 tahun. Status responden di pasar Terminal Sei Cempedak cenderung lebih banyak pedagang dari pada ibu rumah tangga.

Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

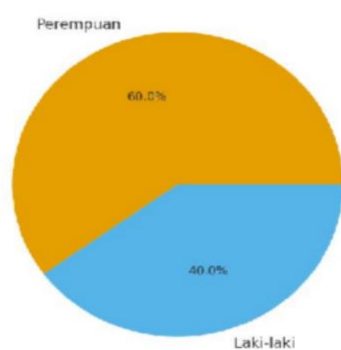
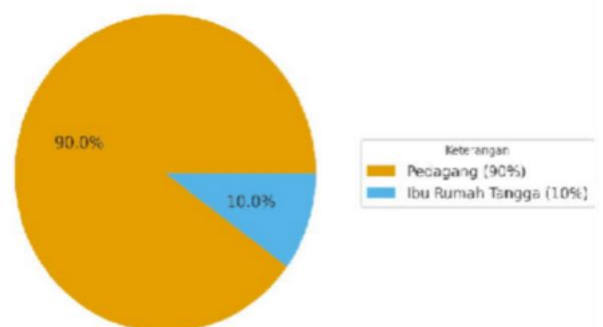


Diagram Status Responden Berdasarkan Tujuan Pembelian Ikan Teri



**Gambar 1.** Jenis Kelamin Responden  
 Status Responden Sumber: Data Penelitian (diolah)

**Gambar.2**  
 Sumber: Data Penelitian (diolah)

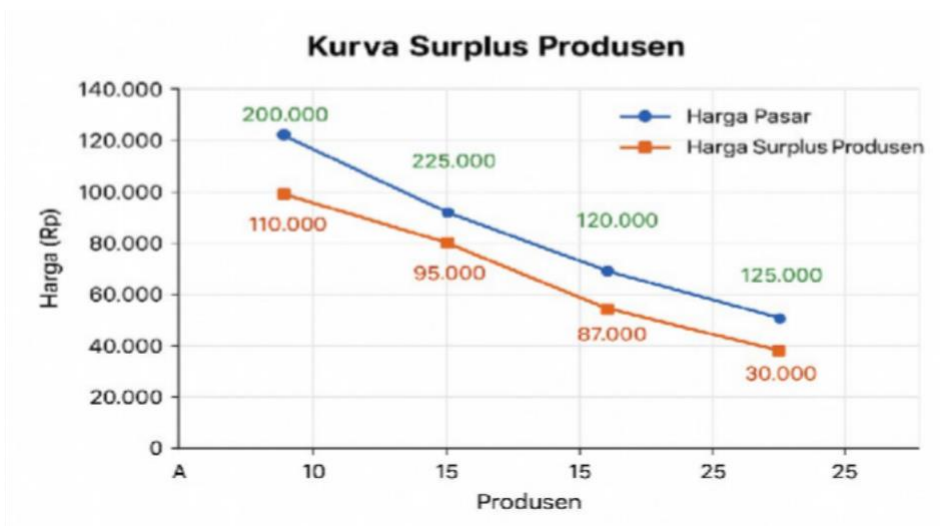
Tabel.1

Data Surplus Produsen Oleh Peneliti

No	Nama Produsen	Harga Surplus (Rp/kg)	Harga Pasar (Rp/kg)	Jumlah (kg)	Selisih Harga (Rp)	Surplus Total (Rp)
1	A	110.000	130.000	10	20.000	200.000
2	B	95.000	110.000	15	15.000	225.000
3	C	87.000	95.000	15	8.000	120.000
4	D	30.000	35.000	25	5.000	125.000

Tabel tersebut menjelaskan besarnya surplus produsen yang diterima oleh empat produsen ikan teri (A, B, C, dan D) di Pasar Terminal Sei Cempedak. Surplus produsen dihitung dari selisih antara harga pasar dengan harga surplus (harga minimum yang bersedia diterima produsen) dikalikan dengan jumlah ikan yang dijual. Total surplus produsen seluruhnya adalah Rp670.000. Struktur harga mencerminkan kondisi pasar persaingan sempurna, di mana produsen tidak dapat menentukan harga, tetapi tetap memperoleh surplus. Semakin besar selisih harga dan semakin banyak jumlah yang dijual, maka semakin besar surplus yang diterima produsen.

Keterangan Kurva Surplus Produsen



**Gambar 3.** Kurva Surplus Produsen  
Sumber: Data Penelitian (diolah)

Kurva di atas menunjukkan perbandingan antara harga pasar dan harga surplus produsen untuk empat produsen (A, B, C, dan D) di Pasar Terminal Sei Cempedak, Kabupaten Batubara.

**Analisis Kurva:**

- Produsen A memperoleh surplus sebesar Rp200.000, karena harga pasar Rp130.000 lebih tinggi Rp20.000 dari harga surplus Rp110.000.
- Produsen B memiliki surplus terbesar, yaitu Rp225.000, karena menjual lebih banyak (15 kg) dengan selisih harga Rp15.000.
- Produsen C memiliki surplus terendah, yaitu Rp120.000, disebabkan selisih harga kecil (Rp8.000).
- Produsen D meski memiliki jumlah barang lebih banyak (25 kg), tetapi selisih harga kecil (Rp5.000), sehingga surplusnya hanya Rp125.000.

Tabel.2

**Data Surplus Konsumen Oleh Peneliti**

No	Nama Konsumen	Harga Maksimum yang Bersedia Dibayar (Rp/kg)	Harga Pasar (Rp/kg)	Jumlah Pembelian (kg)	Selisih Harga (Rp)	Surplus Konsumen (Rp)
1	E	150.000	130.000	10	20.000	200.000
2	F	140.000	120.000	15	20.000	300.000
3	G	135.000	110.000	20	25.000	500.000
4	H	130.000	110.000	25	10.000	250.000

Tabel surplus konsumen menunjukkan besarnya surplus yang diperoleh masing-masing konsumen dari pembelian ikan teri di Pasar Terminal Sei Cempedak. Surplus konsumen dihitung dari selisih antara harga maksimum yang bersedia dibayar (Willingness to Pay/WTP) dengan harga pasar, kemudian dikalikan dengan jumlah pembelian.

## Keterangan Kurva Surplus Konsumen

**Analisis Kurva:**

- Konsumen G memperoleh surplus konsumen terbesar yaitu Rp500.000, karena selisih harga antara WTP (Rp135.000) dan harga pasar (Rp110.000) cukup besar dan jumlah pembelian relatif tinggi (20 kg).
- Konsumen F memperoleh surplus sebesar Rp300.000, dengan selisih harga Rp20.000 dan pembelian 15 kg.
- Konsumen E memperoleh surplus sebesar Rp200.000 meskipun membeli lebih sedikit, yaitu 10 kg.
- Konsumen H tetap memperoleh surplus meskipun paling kecil yaitu Rp250.000, karena harga pasar sama rendahnya dengan konsumen lainnya dan ia membeli dalam jumlah cukup banyak (25 kg).

Berdasarkan hasil temuan penelitian, terdapat beberapa kesesuaian maupun perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Temuan penelitian saya menunjukkan bahwa surplus konsumen ikan teri di Pasar Terminal Sei Cempedak lebih besar dibandingkan surplus produsen. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa konsumen memperoleh manfaat atau kepuasan ekonomi yang lebih tinggi daripada produsen pada tingkat harga pasar yang berlaku.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Pangestu dkk. (2021) yang menyatakan bahwa ketika kesediaan membayar konsumen lebih tinggi daripada harga pasar, maka akan terjadi surplus konsumen yang cukup besar, sehingga konsumen dapat memaksimalkan kebutuhan atau dialihkan pada pembelian barang lain. Adapun oleh (Kusumawardani dkk, 2012) menunjukkan bahwa surplus konsumen lebih besar dari pada surplus produsen. Berarti bahwa keuntungan

yang dinikmati oleh para konsumen lebih besar dari produsen. Hal ini berkaitan dengan struktur Pasar Induk Caringin yaitu pasar persaingan sempurna. Penemuan ini juga konsisten dengan penelitian Marshall (1890) dan Mankiw (2018), yang menegaskan bahwa pasar dengan tingkat persaingan tinggi cenderung menghasilkan surplus konsumen yang lebih besar karena harga terbentuk berdasarkan keseimbangan permintaan dan penawaran.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa surplus produsen biasanya lebih besar pada komoditas yang memiliki biaya produksi tinggi atau struktur pasar yang tidak sepenuhnya kompetitif. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, kondisi pasar ikan teri di Sei Cempedak justru menunjukkan dominasi surplus konsumen karena harga pasar yang relatif rendah, tingginya persaingan antar pedagang, serta sifat pasar yang mendekati persaingan sempurna. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori bahwa struktur pasar persaingan sempurna cenderung menghasilkan harga yang efisien dan memberikan keuntungan lebih besar kepada konsumen. Di sisi lain, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa komoditas perikanan, khususnya ikan teri, memiliki karakteristik pasar yang unik, di mana tingkat persaingan dan fluktuasi hasil tangkapan sangat memengaruhi besarnya surplus produsen dan konsumen.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung ditemukan bahwa Permintaan terhadap ikan teri di Pasar Terminal Sei Cempedak dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi dan sosial masyarakat sekitar. Harga ikan teri menjadi faktor utama yang menentukan jumlah permintaan. Ketika harga ikan teri meningkat, konsumen cenderung mengurangi jumlah pembelian, sedangkan ketika harga menurun permintaan akan meningkat. Selain itu, tingkat pendapatan konsumen turut memengaruhi jumlah konsumsi ikan teri. Masyarakat dengan pendapatan lebih tinggi memiliki kemampuan membeli yang lebih besar sehingga jumlah permintaan cenderung meningkat. Selera dan preferensi juga memainkan peran penting, terutama karena ikan teri segar merupakan bahan makanan yang populer dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat pesisir di Kabupaten Batubara.

Permintaan ikan teri juga dipengaruhi oleh harga barang substitusi seperti ikan asin, ikan kembung, atau ikan laut lainnya. Jika harga substitusi meningkat, konsumen akan lebih memilih ikan teri sehingga permintaan bertambah. Kondisi jumlah penduduk dan kebiasaan konsumsi rumah tangga pesisir turut menjaga kestabilan permintaan, karena masyarakat daerah pesisir memiliki budaya konsumsi ikan yang cukup tinggi. Faktor musim dan cuaca juga dapat menyebabkan perubahan pola konsumsi, misalnya pada saat musim penghujan masyarakat cenderung mengonsumsi ikan segar lebih banyak, sehingga permintaan ikan teri dapat meningkat.

Penawaran ikan teri di pasar ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya kondisi produksi dan distribusi dari sektor perikanan. Harga ikan teri di pasar memengaruhi jumlah penawaran yang diberikan oleh pedagang atau nelayan. Ketika harga pasar meningkat, produsen terdorong untuk menjual lebih banyak karena keuntungan yang diperoleh lebih tinggi. Sebaliknya ketika harga turun, jumlah penawaran cenderung berkurang. Biaya produksi seperti biaya bahan bakar kapal, alat tangkap, es balok, dan biaya tenaga kerja juga berpengaruh signifikan. Jika biaya produksi meningkat, maka kemampuan produsen untuk menyediakan ikan teri dalam jumlah banyak akan menurun. Selain itu, kondisi musim dan cuaca laut merupakan faktor yang sangat menentukan penawaran. Pada musim ikan, hasil tangkapan melimpah sehingga penawaran meningkat. Namun saat cuaca buruk atau terjadi musim paceklik, jumlah penawaran dapat menurun drastis. Teknologi penangkapan juga berkontribusi terhadap besarnya suplai, karena alat tangkap yang lebih modern dan peralatan penyimpanan yang lebih baik memungkinkan produsen menyediakan ikan teri dengan jumlah lebih besar dan kualitas lebih terjaga. Jumlah pedagang di pasar dan kelancaran distribusi dari tempat pendaratan ikan ke Pasar Terminal Sei Cempedak turut memengaruhi besarnya penawaran setiap hari.

Keseluruhan faktor tersebut menunjukkan bahwa dinamika permintaan dan penawaran ikan teri sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi masyarakat, pola konsumsi, biaya produksi, serta situasi alam dan teknologi di sektor perikanan. Dengan memahami faktor-faktor ini, analisis surplus produsen dan surplus konsumen dapat dilakukan secara lebih akurat sesuai kondisi pasar yang sebenarnya.

## **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai surplus konsumen dan surplus produsen pada Pasar Terminal Sei Cempedak Kabupaten Batubara, dapat disimpulkan bahwa mekanisme pasar ikan di wilayah tersebut berjalan secara efisien dan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Perhitungan pada kelompok konsumen menunjukkan bahwa seluruh konsumen memperoleh surplus karena harga pasar ikan lebih rendah daripada harga maksimum yang bersedia mereka bayarkan. Total surplus konsumen mencapai Rp 1.250.000, yang mencerminkan tingginya nilai manfaat yang diterima konsumen dari transaksi pembelian ikan. Konsumen yang membeli dalam jumlah lebih besar juga memperoleh surplus yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa harga pasar benar-benar menguntungkan bagi pembeli.

Di sisi lain, perhitungan surplus produsen juga menunjukkan kondisi pasar yang positif. Semua produsen memperoleh surplus karena harga pasar lebih tinggi daripada harga minimum yang mereka inginkan. Total surplus produsen sebesar Rp 670.000 menggambarkan bahwa penjualan ikan di pasar ini

memberikan keuntungan yang cukup baik bagi pedagang. Produsen dengan biaya produksi lebih rendah dan volume penjualan lebih tinggi cenderung menerima surplus lebih besar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar ikan di Terminal Sei Cempedak berada dalam kondisi yang mendekati pasar persaingan sempurna, di mana harga terbentuk secara alami melalui interaksi permintaan dan penawaran. Harga pasar yang berlaku tidak hanya menguntungkan konsumen dengan memberikan nilai manfaat lebih tinggi, tetapi juga memberikan insentif ekonomi bagi produsen untuk terus memproduksi. Dengan adanya surplus pada kedua pihak, dapat disimpulkan bahwa alokasi sumber daya di pasar ini berlangsung secara efisien, kompetitif, dan saling menguntungkan. Pasar ini berpotensi terus berkembang apabila stabilitas harga, pasokan ikan, dan informasi pasar tetap terjaga.

## REFERENSI

- Agustina, L., & Harini, R. (2020). Analisis Permintaan Dan Penawaran Ikan Di Pasar Tradisional Kota Pekanbaru. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(1), 23–35. <https://doi.org/10.20956/jsep.v16i1.11234>
- Akhmad, C., & Iskandar, D. (2019). Consumer Surplus And Market Efficiency In Traditional Fish Markets In Indonesia. *Journal Of Fisheries Economics*, 8(2), 55–66.
- Arianti, F., & Hadi, S. (2018). Analisis Struktur Pasar Dan Perilaku Pedagang Ikan Di Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(4), 255–266. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.04.1>
- Fitriani, N., & Wahyudi, A. (2021). Market Performance Analysis In Competitive Markets: Evidence From Local Commodity Markets. *Economic Journal Of Emerging Markets*, 13(1), 72–85. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol13.iss1.art6>
- Haryanto, Y., & Nainggolan, R. (2020). Consumer Willingness To Pay Dan Surplus Konsumen Pada Pasar Ikan Tradisional. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 11(2), 98–109.
- Mulyana, A., & Putri, D. R. (2022). Producer Surplus Dan Efisiensi Pasar Hasil Laut Di Wilayah Pesisir Sumatera. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 20(1), 45–56. <https://doi.org/10.17358/jma.20.1.45>
- Siregar, R., & Lubis, M. (2019). Analisis Efisiensi Pasar Dan Kesejahteraan Pedagang Ikan Di Pasar Tradisional Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2), 112–123. <https://doi.org/10.29244/jep.17.2.112-123>
- Susanti, D., & Rachmawati, E. (2021). Pengukuran Surplus Konsumen Dan Produsen Pada Komoditas Pangan Di Pasar Persaingan Sempurna. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(3), 145–156. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i3.2021>
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2012). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Salemba Empat.

- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2003). *Ilmu Makro Ekonomi*. PT Media Global Edukasi.
- Techniques In Research Methodology: Literature Review. (2022). 1(2), 85–114.
- Tangkap Di Wilayah Kabupaten Batu Bara Dan Kecamatan Medang Deras. (2025). 13, 20–75.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Pelita. (2012, September 23). Tingkat Konsumsi Ikan Jawa Masih Rendah. <http://www.pelita.or.id/baca.php?id=58253>